

**Gaya Kepemimpinan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan Desa Rantau Bakula
Kec. Sungai Pinang, Kab. Banjar**

Nurhidayah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia.

Corresponding author: Email: www.dayah014@gmail.com

Copyright @ 2022 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

This research is framed by the big topic of leadership. More specifically, this research is directed at analyzing leadership styles in Islamic educational institutions. The subject is the Mura'atus Sibyan Islamic Boarding School, Rantau Bakula Village, Sungai Pinang District, Banjar Babupaten. This study uses a descriptive qualitative approach. The focus of this research is on leadership style. The research data were collected through interview, observation, and documentation techniques. The results of this study concluded that the most dominant leadership style in Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan, Rantau Bakula, Banjarmasin is democratic leadership style.

Keywords: leadership style, Islamic boarding school

Abstrak

Penelitian ini dibingkai oleh topik besar kepemimpinan. Lebih spesifik penelitian ini diarahkan untuk menganalisis gaya kepemimpinan di lembaga pendidikan islam. Subyeknya Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan Desa Rantau Bakula, Kecamatan Sungai Pinang, Babupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Fokus penelitian ini mendalami tentang gaya kepemimpinan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan, Rantau Bakula, Banjarmasin yang paling dominan adalah gaya kepemimpinan demokratis.

Kata kunci: gaya kepemimpinan, pondok pesantren

A. Pendahuluan

Berbicara mengenai pondok pesantren, tentu tidak lepas dari sejarah pondok pesantren itu sendiri yang merupakan lembaga pendidikan yang sudah ada sejak zaman dulu. Terdapat dua fungsi pondok pesantren dalam pendidikan yaitu: pertama sebagai pelastaria dan melanjutkan pendidikan rakyat, dan kedua mengubah system pendidikan demokratis.¹

Abad ke-21 membawa perubahan era yang populer dengan sebutan era globalisasi. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melipakan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter bangsa merupakan fundasi bagi suatu bangsa dalam upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka memperbaiki pendidikan karakter, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah mempunyai karakter tersendiri seperti religuis, ikhlas, mandiri, penuh dengan perjuangan dan tabah serta sselalu mendahulukan kepentingan masyarakat sekitarnya, dan lain-lain.

Melihat pentingnya pembaharuan dalam dunia pesantreb terkait dengan manajemen pendidikan pesantren, penulis tertarik melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan Banjar, Pesantren dalam usia yang sudah dapat di kategorikan dewasa ini. Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan selalu berusaha meningkatkan kualitasnya dengan berbagai cara dan upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait dengan tuntunan kepemimpinan yang efektif itulah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bingkai ikhwal kepemimpinan. Lebih khusus penelitian ini ingin melihat gaya kepemimpinan yang berjalan di Pondok Pesantren termaksud. Karenanya, maka peneliti menetapkan judul penelitian Analisis Gaya Kepemimpinan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan, kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banjar. Dengan demikian maka fokus penelitian ini ditetapkan untuk menganalisis gaya kepemimpinan tersebut.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu lebih menekankan realitas sebagai sesuatu yang utuh untuk meneliti kondisi obyektif yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata atau kalimat. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan Antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif. Teori ini digunakan untuk penelitian gaya kepemimpinan

¹ Jalaluddin. *Kepita Seleкта Pendidikan* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990). H. 21

yang diterapkan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan Desa Rantau Bakula, Kecamatan sungai Pinang, kabupaten Banjar.

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan Desa Rantau Bakula, Kecamatan sungai Pinang, Kabupaten banjar. Untuk menentukan data yang akan dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif. Adapaun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Konsep Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan salah satu topic yang selalu menarik untuk dikaji dan diteliti, karena paling banyak diamati dan sekaligus fenomena yang paling sedikit difahami. Aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau terlihat kesamaannya. Definisi berbeda dalam berbagi hal, termasuk siapa yang bias menanamkan pengaruhnya, maksud tujuan dari pengaruh itu, cara menanamkan pengaruh, dan hasil pengaruh itu sendiri. Inilah dari konsep kepemimpinan.

Pada hakikatnya kepemimpinan di pesantren merupakan kepemimpinan yang berkepribadian dan memiliki ciri utama kekarimastikan. Watak karismatik timbul karena kedalaman ilmu dan kemauan menguasai segala permasalahan yang ada, baik dipesantren maupun dilingkungan masyarakat sekitar. Dalam perjalanan waktu, kepemimpinan pun mengalami perkembangan.

Jenis Gaya Kepemimpinan

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan cenderung berbeda-beda dari situasi ke situasi lain. Dalam kepemimpinan, pemimpin harus mampu melaksanakan diagnosis dengan baik terhadap situasi yang ada, sehingga pemimpin harus mampu:

1. Mengubah-ubah perilaku sesuai dengan situasi dan kondisinya
2. Memperlakukan bawahan sesuai dengan tingkat kematangannya yang berbeda-beda.

Berbagai study tentang macam-macam kepemimpinan ada 5 varian gaya kepemimpinan menurut Suko Susilo,² yaitu:

1. Gaya Kepemimpinan Laissez faire

Gaya kepemimpinan laissez faire (bebas lepas) ini memberikan penjelasan bahwa adanya derajat atau intensitas perlakuan kepemimpinan yang sangat rendah untuk dua kecenderungan sekaligus.pimpinan rendah

² Suko Susilo, *Memahami Kepemimpinan*, (Surabaya, Jenggala Pustaka Utama, 2008)

perhatiannya kepada usaha Pembina kompakkan kelompok sekaligus memiliki perhatian yang sangat rendah pada penyelesaian tugas-tugas kelompok.

2. Otoriter

Kepemimpinan otoriter mendasarkan diri pada kekuasaan dan rasa takut orang-orang yang dipimpin. Pemimpin selalu ingin berperan sebagai pemain tunggal dengan menguasai situasi melalui penekanan tindakan yang hanya berorientasi kepada penyelesaian tugas-tugas kelompok. Setiap keputusan ditetapkan tanpa partisipasi bawahan. Bawahan tidak pernah di beri informasi yang detail mengenai rencana dan tindakan yang harus di lakukan. Semua ganjaran dan hukuman terhadap bawahan di berikan atas pertimbangan pribadi pemimpin.

3. Demokratis

Kepemimpinan demokratis memiliki kecenderungan pelaku yang sangat memperhatikan hubungan-hubungan personal yang dapat membimbing kekompakan dengan dibarengi perhatian-perhatian yang tinggi terhadap produktivitas kelompok. Kekuatan kepemimpinan ini bukan terletak pada person atau individu pemimpin, tetapi justru terletak partisipasi aktif dari setiap anggota kelompok yang meliputi pemimpin dan yang dipimpin.

4. Kekeluargaan

Gaya kepemimpinan kekeluargaan ini seringkali diidentifikasi sebagai country club leadership style. Fokus perilaku kepemimpinan ini adalah bahwa anggota kelompok yang dipimpin, dengan segenap harapan dengan kebutuhannya sangat diperhatikan serta pemimpin mau dengan senang hati mendengar suara bawahan.

5. Jalan Tengah

Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan jalan tengah memiliki pemikiran sedang-sedang saja untuk kecenderungan orientasi yang memperhatikan kekompakan kelompok dan perhatiannya pada penyelesaian tugas atau produktivitas kelompok. Dia mencoba menciptakan hubungan pribadi dan membina moral orang-orang yang bekerja dalam kelompok yang di pimpinnya, dan memperhatikan struktur inisiasi dalam pencapaian tugas secara memadai serta tidak terlampau mencolok. Pemimpin bergaya jalan tengah ini dalam aktivitas kepemimpinannya tidak menciptakan target tugas terlampau tinggi sehingga menyulitkan pencapaian serta terbaik untuk mendorong bawahan untuk bekerja lebih baik.

Kecenderungan Gaya Pemimpin Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan

a. Pengambilan Keputusan

Kyai memang satu-satunya yang jadi pemantau bagi santri-santrinya, beliau memimpin dengan disiplin tinggi tetapi tetap mempertimbangkan segala sesuatu untuk mempertahankan keberadaan santri agar dapat menuntut ilmu dengan baik. Beliau selalu menata dan memberi pengarahan terhadap pendidikan dan kedisiplinan santrinya.

Yang paling tampak berdasarkan pengamatan peneliti adalah tindakan yang sangat jarang dilakukan sendiri. Dalam banyak hal kyai sering mengikuti sertakan para petugas dalam setiap tindakannya. Bahkan tidak sekedar tindakan, tetapi proses pengambilan keputusan sebelum bertindak pun beliau terkesan merasa seperti kurang tepat. Untuk sejumlah hal yang penting maupun sebaliknya beliau hamper selalu mengajak orang lain berdiskusi terlebih dahulu.

b. Orientasi perilaku

Sosok kyai dalam memimpin sangat santun dan bijaksana. Beliau lebih cenderung pada kedisiplinan namun tidak selalu keras, kesabarannya selalu ditonjolkan dalam setiap situasi, terhadap keluarga dan familinya selalu mengedepankan kebersamaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, beliau sosok panutan karena penuh dengan kewibawaan, kesabaran, kedisiplinan. Dan beliau mendukung memberi pengarahan terhadap program-program pengurus pondok karena selalu pengurus berkonsultasi kepada beliau, sejauh program itu tidak bertentangan dengan sya'ta. Bahkan ketika memutuskan tentang syahriyah yang inginnya pengurus di tambah namun selama masih cukup untuk kebutuhan operasional tidak boleh ditambah, alasan beliau tidak ingin memberatkan wali murid atau masyarakat.

c. Sumber Kekuasaan

Kepemimpinan kyai juga ikut mempengaruhi keberadaan pondok pesantren, kita tahu bahwa kyai biasanya menjadi pemikiran dan pertimbangan pertama ketika wali santri akan menetapkan anaknya di suatu pondok pesantren. Seseorang yang paling menonjol sekaligus yang berperan penting dalam kekuasaannya memimpin lembaga yang dipimpinya adalah pemimpinnya.

Seseorang sukses menjadi pemimpin pondok pesantren bias jadi bukan saja karena strategi yang di gunakan, tetapi juga ciri atau sifatnya yang menonjol dari dalam diri pribadinya. Setiap organisasi apapun jenisnya pasti memiliki seorang pemimpin yang harus menjalankan kepemimpinan dan manajemen bagi keseluruhan organisasi sebagai satu kekuasaan yang tidak bias dipisahkan. Demikian juga halnya dengan lembaga pendidikan,

sangat membutuhkan pemimpin yang loyal dan mempunyai visi misi, ide dan strategi untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

Analisis Gaya Kepemimpinan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan

Dengan demikian, mengikuti arahan teori Gaya Kepemimpinannya Paul Hersey dan Kenneth Blanchard maka gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibyan sebenarnya condong ke demokratis. Pada kesempatan atau konteks pendisiplinan santri untuk penghargaan pada waktu memang kyai terlihat otoriter, namun kesan inintidaklah dominan.

Gaya kepemimpinan yang demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang disukai oleh masyarakat sebagaimana hasil penelitian. Tetapi sebenarnya untuk masyarakat politik seperti halnya pada organisasi politik. Suatu pengecualian jika ternyata berdasarkan penelitian ini justru di pondok pesantren gaya kepemimpinan demokratis ini berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan, maka uraian singkat berikut merupakan kesimpulan peneliti.

Menganalisis praktek pengambilan keputusan, perilaku kepemimpinan, dan pemanfaatan sumber kekuasaan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis menjadi yang paling dominan yang tampak dalam kepemimpinan di Pondok Pesantren Mura'atus Sibya, Rantau Bakula, Sungai Pinang, Kabupaten banjar.

Daftar Pustaka

- Jalaluddin. Kepita Seleka Pendidikan (Jakarta: Kalam Mulia, 1990).
Jurnal Intelektual: *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* Volume 9, Nomor 2, Agustus 2019
Suko Susilo, *Memahami Kepemimpinan*, (Surabaya, Jenggala Pustaka Utama, 2008)